
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA ABDUSSALAM KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh

Marsud

STIT Darul Ulum Kubu Raya

Jalan Soeharto RT20 RW 01 Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, Telp/Hp. 085845577969

Email: marsudmk@gmail.com

Article History:

Received: 06-02-2022

Revised: 17-02-2022

Accepted: 20-03-2022

Keywords:

Manajemen

Administratif:

Pendidikan; Pondok

Pesantren

Abstract: *Peneliti tertarik meneliti ini agar dapat mengetahui:*

Manajemen Administratif Pendidikan di Pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya. Dengan pokok masalah: Konsep manajemen administrasi pendidikan di Pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya dan Pelaksanaan program kerja manajemen administratif pendidikan di Pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini pimpinan, ustad dan pengurus pondok pesantren Raudlatul Firdaus yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Konsep manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus bisa dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari setiap pelaksanaan program kerja, pondok pesantren Raudlatul Firdaus telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan. Dalam setiap kegiatan di pondok pesantren tidak terlepas dari konsep manajemen yang telah ditetapkan oleh para tokoh pendidikan maupun kebijakan yang telah di rumuskan oleh pengasuh pondok pesantren. 2). Kemudian dalam pelaksanaan fungsi manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus telah menerapkan prinsip kerja sama yang baik hal ini tampak dalam setiap agenda kegiatan pelaksanaan program kerja kerjasama antar pengurus sangat kuat, tanpa meninggalkan tugas masing-masing individu. Hal ini di laksanakan dalam rangka agar tujuan dari organisasi kelembagaan bisa terwujud. Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data mengenai program kerja manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Raudlatul Firdaus memiliki konsep manajemen administratif yang baik

sebagaimana telah dirumuskan para ahli pendidikan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah aspek berarti yang ikut memastikan pembangunan sesuatu bangsa serta negeri. Menurut Susanto (2013:19) dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajardengan baik. Aprida & Muhammad Darwis (2017:337) mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Di Indonesia pembelajaran jadi zona yang menemukan prioritas dari pemerintah selaku upaya buat tingkatkan mutu manusia Indonesia seutuhnya. Buat itu jadi hak tiap anak bangsa buat memperoleh pembelajaran, baik pembelajaran secara resmi ataupun nonformal. Pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses pendidikan yang biasa dicoba di lembaga resmi. Pendidikan merupakan proses interaksi antara partisipan didik dengan guru yang hendak dicoba buat menolong partisipan didik aktif menekuni ataupun memahami modul pelajaran.

Sementara Dick dan Carey (dalam Makki & Aflahah, 2019: 6) juga menjelaskan bahwa sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif, diantaranya adanya pebelajar (siswa), instruktur (guru), bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pebelajar). Dengan kata lain, belajar akan berhasil jika pebelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut Pembelajaran Agama Islam ialah pembelajaran yang disarankan oleh ajaran Islam selaku upaya buat membentengi krisis moral yang terus menjaditumbuh. Pembelajaran Agama Islam ialah salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkatan dasar hingga akademi tinggi. Sementara itu ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang wajib dipraktikkan oleh partisipan didik dalam kehidupan tiap hari. Mata pelajaran pembelajaran Agama Islam hendaknya memperoleh waktu yang propesional, bukan cuma di madrasah ataupun sekolah yang bernuansa Islam, dan dalam peningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam wajib dijadikan tolak ukur dalam membentuk sifat serta karakter partisipan didik buat membangun moral bangsa. (Abdul Majid, 2012: 2).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam

membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Perkembangan teknologi saat ini yang terus berkembang, sehingga banyak yang memakai sosial media, baik di dalam ataupun di luar kelas. Jadi sangat berarti buat menerima teknologi baru serta mempraktikkan manfaatnya dalam sistem pembelajaran. Dalam prakteknya, lembaga pembelajaran masih mengandalkan sistem manajemen pendidikan tradisional yang tidak seluruhnya menggunakan kemampuan media sosial buat membolehkan partisipasi dalam jaringan pendidikanglobal, kerja sama serta jejaring sosial, apalagi tidak sedikit pelajar yang membagikan atensi penuh terhadap teknologi ini buat menunjang proses belajar mereka.

Pada tahun 2020, dunia lagi waspada dengan suatu virus yang diucap dengan corona virus yang menimbulkan penyakit COVID- 19. COVID- 19 memunculkan penyakit mulai dari flu. COVID- 19 disebabkan oleh tipe corona virus yang baru. Virus ini merupakan tipe virus yang baru sehingga penyakit ini belum diketahui sampai terbentuknya wabah COVID- 19 di Wuhan dari Cina. Status epidemi global ataupun pandemi ini menunjukkan penyebaran COVID- 19 berlangsung sangatlah kilat sampai nyaris tidak terdapat negeri di dunia yang bisa bebas dari virus corona. COVID- 19 sudah jadi pandemi, sehingga pemerintah di bermacam negeri sudah mempraktikkan lockdown ataupun karantina. Pandemi Covid- 19 berdampak Besar pada berbagai zona, salah Satunya pembelajaran. Dunia pendidikan juga ikutmerasakan akibatnya.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubri, karantina nasional diItalia dan di tempat lain di Eropa bahkan di Indonesia ikut serta memerangi Virus tersebut, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal demi pencegahan dan keselamatan manusia dari serangan virus Corona-19.

Namun, pendidik wajib memastikan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik terletak di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pendidikan selaku inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Lewat Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan Pemerintah sudah melarang sekolah- sekolah buat melakukan pendidikan tatap muka serta memerintahkan buat menyelenggarakan pendidikan ataupun pendidikan secara daring (Pesan Edaran Kemendikbud Dikti Nomor. 1 tahun 2020). Akademi besar dituntun buat bisa menyelenggarakan pendidikan secara daring ataupun online (Firman, F., & Rahayu,S.,2020). Untuk menghindari penyebaran Covid -19, World Health Organization membagikan himbauan buat menghentikan acara- acara yang bisa menimbulkan massa berkerumun. Hingga dari itu, pendidikan tatap muka

yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan wajib diselenggarakan dengan skenario yang sanggup menghindari berhubungan secara raga antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Bagi Milman (2015) pemakaian teknologi digital bisa membolehkan siswa serta guru melakukan proses pendidikan meski mereka ditempat yang berbeda. Wujud perkuliahan yang bisa dijadikan pemecahan dalam masa pandemi covid- 19 merupakan pendidikan daring ataupun online.

Berbagai media pula bisa digunakan buat menunjang penerapan pendidikan secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual memakai layanan Google Classroom, Zoom Meeting (Enriques, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016) serta aplikasi pesan praktis semacam WhatsApp, Tim WhatsApp (So, 2016). Pendidikan secara daring apalagi bisa dicoba lewat media social semacam Facebook serta Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pendidikan daring menghubungkan partisipan didik dengan sumber belajarnya (bibliotek) yang secara raga terpisah ataupun apalagi berjauhan tetapi bisa silih berbicara, berhubungan ataupun bekerjasama (secara langsung serta secara tidak langsung). Pendidikan daring ataupun online merupakan wujud pendidikan jarak jauh yang menggunakan teknologi telekomunikasi serta data, misalnya internet (Molinda, 2005).

Sistem pendidikan pembelajaran Agama Islam pada masa pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan lewat daring (online). Pendidik bisa melaksanakan pendidikan bersama di waktu yang sama memakai tim di media sosial semacam WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom meeting maupun media yang lain selaku media pendidikan. Dengan demikian, pendidik bisa membenarkan partisipan didik menjajaki pendidikan dalam waktu bertepatan, walaupun di tempat yang berbeda. Pendidik juga bisa berikan tugas terukur cocok dengan tujuan modul yang di informasikan kepada partisipan didik. Tetapi, permasalahan yang banyak terjalin kala pelaksanaan sistem pembelajaran online ini di antara lain, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orangtua siswa mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang keadaan ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online buat anak mereka. serta kurang terkendali diakibatkan tidak langsung tatap muka.

Pendidikan pembelajaran Agama Islam di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya tidak dapat dicoba secara tatap muka langsung, Hendak namun dicoba secara daring (online) memakai Media sosial whatsapp. Sekalipun kedatangan guru dalam proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat berarti serta tidak dapat tergantikan, sebab guru ialah fasilitator, motivator, pembimbing serta pendidik. Guru selaku sutradara sekaligus actor dalam pendidikan memerankan pigur yang sangat sentral. Nilai karakter yang timbul dari guru pengaruhi terhadap jalannya proses belajar mengajar. Proses Pendidikan pembelajaran Agama Islam daring ataupun online di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya, ada perbandingan perilaku siswa terhadap pendidikan pembelajaran Agama Islam secara tatap muka serta daring. Siswa nampak lebih sungguh-sungguh dalam proses pendidikan secara langsung, dibanding secara daring (online). Kala pendidikan pembelajaran Agama Islam daring, siswa biasanya cenderung tidak sungguh-sungguh, serta

terkesan menyangka remeh pendidikan tersebut dan tidak dalam pengawasan guru.

Pendidikan pembelajaran Agama Islam daring (online) di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya banyak siswa yang masih merasa kesusahan dalam belajar pembelajaran Agama Islam, disebabkan siswa tersebut tidak memiliki smartpone ataupun smartpone kurang mencukupi, kouta yang terbatas, minimnya motivasi siswa, waktu yang kurang, jaringan yang terbatas serta area belajar yang kurang menunjang.

Dengan sistem daring kedepannya supaya bisa dilaksanakan dengan baik serta bisa dijadikan panduan oleh guru (pendidik). Oleh sebab itu, penelitian ingin melakukan penelitian tentang proses pendidikan pembelajaran Agama Islam daring (online) pada masa pandemi Covid -19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati, melakukan analisis, membuat laporan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008:6) metode kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data.

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu cara mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari penghimpunan data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (ibrahim, 2015:52).

Menurut zuldafrial dan lahir dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif (2012:3-4), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan dalam penelitian, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Desain penelitian ini adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, komunitas, ataupun situasi sosial. Menurut Mulyana, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti. Metode yang bisa digunakan adalah wawancara, riwayat hidup, observasi, survei serta data apapun yang dibutuhkan untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci, (Mulyanan, 2001:201).

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya prosedur ini, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara seperti: Pertama Observasi, secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris yaitu observation yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan, atau

dalam kata keterangan sebagai observe yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati, (Ibrahim, 2015:80). Dari uraian tersebut dapat di pahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga valibitas data sangat tergantung pada kemampuan observe (Basrowi dan Suwandi, 2008:94). Kedua wawancara, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviuwer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviuwee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008:127). Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Ibrahim, 2015:88). Ketiga dokumentasi, "Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya" (Arikunto, 2013: 231). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi manusia, sumber informasi (data) berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan- aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dokumentasi penulis gunakan sebagai intrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Setelah memperoleh semua data yang dibutuhkan maka data tersebut di analisis, analisis data dapat disebut dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat dijadikan sebagai informasi bagi orang lain. (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 184).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA. Abdussalam

Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMA. Abdussalam, Parit Surabaya Desa Pasak Kecamatan Sungaia Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian mengambil lokasi di SMA. Abdussalam ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan yang ada pada SMA. Abdussalam ini merupakan sekolah yang terletak di Desa Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang memiliki pesertadidik yang memang di dominasi oleh laki-laki dan perempuan. Latar belakang keluarga yang beragam, tingkat ekonomi yang berbeda-beda, serta berasal dari banyak wilayah yang berbeda-beda menyebabkan peserta didik yang ada di sekolahheterogen. Sifat sekolah yang heterogen ini menjadi salah satu daya tarik untuk peneliti dalam memilih lokasi ini.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kubupaten Kubu Raya

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Abdussalam Kubupaten Kubu Raya dapat informasi bahwa SMA. Abdussalam Kubupaten Kubu Raya sudah menggunakan kurikulum 2013 termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kubupaten Kubu Raya belum berjalan dengan baik serta kurang efisien. Menurut Carrol sebagaimana dikutip oleh (Supardi, 2013: 169) didalam bukunya yang berjudul sekolah efektif, menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran adalah bergantung kepada lima faktor:

- 1) Sikap berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.
- 3) Ketekunan adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun.
- 4) Peluang yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
- 5) Pengajaran yang bermutu adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan

Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA. Abdussalam Kubupaten Kubu Raya ini tidak efisien serta tidak normal di karenakan pandemi Covid 19. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Guru Pembelajaran Agama Islam sebagai berikut

“Bersumber pada hasil penemuan observasi yang penulis temukan nampak guru pembelajaran agama islam telah membuat RPP daring yang digunakan buat mengajar. Guru pembelajaran agama Islam membuat RPP daring dengan memandang internet, serta berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang terbuat guru terdiri dari pembukaan ataupun pendahuluan, aktivitas inti serta penutup. Penulis melaksanakan wawancara dengan subjek riset guru pembelajaran agama Islam buat menggali lebih dalam menimpa informasi yang sudah diperoleh. Berikut ialah jawaban dari persoalan yang diajukan penulis menimpa perencanaan pendidikan daring dia berkata

“Dalam pendidikan secara daring ini, saya senantiasa membuat RPP daring yang umumnya rpp terbuat dari semester 1. Buat rpp daring ini saya buat dalam wujud satu lembar yang terdiri dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti serta aktivitas penutup, buat isi dari komponen rppnya saya buat bersumber pada contoh rpp daring yang saya liat dari internet”(Observasi. 10 Februari 2022).

Sepanjang pendidikan dicoba secara daring guru pembelajaran agama Islam senantiasa membuat RPP daring satu lembar. Guru pembelajaran agama Islam membuat RPP daring sebagai pedoman mengajar sehingga pendidikan jadi lebih terencana serta sistematis. Sebagai guru yang handal hingga guru wajib melakukan kewajibannya dengan membuat perencanaan pendidikan dengan baik, sebab itu sangat berarti sehingga proses pendidikan hendak lebih terencana serta bisa berjalan dengan baik.

Penekanannya pada pendidikan pembelajaran Agama Islam ialah kala siswa-siswi tersebut tidak ingin turut belajar daring (online) guru pembelajaran Agama Islam membagikan motivasi kepada siswa-siswi tersebut supaya siswa- siswi tersebut ingin

turut belajar daring (online). Siswa-siswi tidak ingin turut belajar daring (online) di karenakan waktu proses belajar mengajar lewat daring (online) sedikit. Berdasarkan hal tersebut guru tetap bertanggungjawab dengan tugas yang sudah guru berikan. Sesuai dengan pendapat Noor Jamaluddin (1978:1) bahwa guru merupakan pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu berdiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Dimana dengan senantiasa mengerjakan tugas ialah metode buat membentuk karakter siswa-siswi yang tekun serta bertanggung jawab. Ahmadi (1977:109) Pendidik merupakan sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Hambatan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya

Hambatan siswa serta siswi dalam mengalami penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya. Mustakin (2020, hlm. 8) mengemukakan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut, (1) jaringan internet tidak stabil, (2) tugas terlalu banyak, (3) sulit focus, (4) pulsa kuota terbatas, (5) aplikasi yang rumit, dan (6) lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Dari penerapan pendidikan daring guru telah mulai terbiasa dalam melakukan pendidikan daring. Guru telah terbiasa memakai media elektronik dalam pendidikan, walaupun awal mulanya guru merasa kesusahan bersamaan berjalannya waktu guru telah mulai terbiasa. Tidak hanya itu sekolah pula membagikan pelatihan guru kreatif buat membekali guru dalam melakukan pendidikan daring, sehingga guru bisa melakukan pendidikan daring dengan baik.

Bersumber pada hasil wawancara yang dicoba dengan guru yang menolng mengajar mata pelajaran pembelajaran agama islam diperoleh informasi berikut: “ Penerapan pendidikan daring iya saya merasa kesusahan nak, sebab belum terbiasa memakai media elektronik dalam pendidikan daring tetapi lama kelamaan saya telah terbiasa, sebab kami para guru menjajaki pelatihan guru kreatif dalam memakai media elektronik yang diadakan oleh sekolah disana guru diajari gimana metode mengajar dalam pendidikan daring, sehingga itu bisa membekali para guru dalam melakukan pendidikan daring”.

“Terdapat sebagian siswa-siswi belum sanggup dalam memakai media pendidikan online, Dari hasil observasi dengan menjajaki proses pendidikan lewat Zoom meeting nampak kalau siswa-siswi tersebut belum sanggup memakai serta mengoperasikan media pendidikan online semacam Zoom meeting tersebut. Tetapi mayoritas dari mereka lebih suka memakai tim whatsapp sebab lebih gampang memakainya. Dari segi partisipan didiknya terdapat yang sebagian belum sanggup melakukan pendidikan secara daring (online).

Beragam siswa-siswi yang saya temukan dalam pendidikan daring ini, terdapat anak yang memanglah belajar sebab pemahaman diri sendiri, terdapat pula yang belajar sebab disuruh orang tua pendekatan yang digunakan dalam pendidikan daring nampak

guru memakai pendekatan pendidikan dengan membagikan motivasi buat semangat belajar kepada siswa-siswi serta membagikan reward untuk siswa- siswi yang giat serta disiplin dalam proses pendidikan daring. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pengaruh yang ada di diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1991: 92).

Sebab dalam penerapan pendidikan daring ini siswa-siswi sangat memerlukan motivasi dan dorongan supaya senantiasa semangat belajar. Bersumber pada hasil wawancara dengan subjek riset ialah saya pembelajaran agama Islam diperoleh informasi selaku berikut: "Dalam proses pendidikan daring ini saya senantiasa membagikan motivasi kepada para siswa-siswi buat senantiasa semangat belajar. Walaupun secara daring, saya pula membagikan reward untuk siswa-siswi yang giat serta disiplin sepanjang proses pendidikan daring sehingga mereka hendak lebih bersemangat dalam proses pendidikan, pendekatan seperti itu umumnya saya jalani dalam proses pendidikan daring. Hendak namun terkadang mereka terdapat yang ribut serta tidak fokus dalam belajar lewat zoom meeting kala melaksanakan belajar mengajar daring sehingga bunda tegur buat kembali mencermati kala sayamenarangkan modul".

Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan daring nampak guru memakai pendekatan pendidikan dengan membagikan motivasi buat semangat belajar kepada siswa-siswi serta membagikan reward untuk siswa- siswi yang giat serta disiplin dalam proses pendidikan daring. Pendekatan pembelajaran ialah jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu (Rahmawati, 2011:74). Sebab dalam penerapan pendidikan daring ini siswa-siswi sangat memerlukan motivasi dan dorongan supaya senantiasa semangat belajar. Bersumber pada hasil wawancara dengan subjek riset ialah saya pembelajaran agama Islam diperoleh informasi selaku berikut: "Dalam proses pendidikan daring ini saya senantiasa membagikan motivasi kepada para siswa-siswi buat senantiasa semangat belajar. Walaupun secara daring, saya pula membagikan reward untuk siswa-siswi yang giat serta disiplin sepanjang proses pendidikan daring sehingga mereka hendak lebih bersemangat dalam proses pendidikan, pendekatan seperti itu umumnya saya jalani dalam proses pendidikan daring. Hendak namun terkadang mereka terdapat yang ribut serta tidak fokus dalam belajar lewat zoom meeting kala melaksanakan belajar mengajar daring sehingga bunda tegur buat kembali mencermati kala sayamenarangkan modul".

Menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Ketidak siapan siswa-siswi dalam penerapan pendidikan daring (*online*) kurang baik, pendidikan diawali siswa-siswi sedikit yang masuk link *Zoom meeting* yang sudah terbuat oleh guru. Guru menelpon orang tua siswa-siswi yang belum masuk link zoom meeting serta nyatanya siswa-siswi yang belum masuk link zoom meeting masih tidur,

belum siap buat belajar pembelajaran agama islam.

Bersumber pada hasil wawancara yang sudah penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam diperoleh informasi berikut:

“Kesiapan partisipan didik dalam pendidikan daring ini bagi saya kurang baik, mereka belum mempersiapkan seluruh berbagai yang dibutuhkan dalam proses pendidikan“ Asumsi partisipan didik tentang penerapan pendidikan daring, Bersumber pada hasil observasi yang sudah dicoba penulis dalam penerapan pendidikan daring lewat *Zoom meeting* nampak siswa-siswi belum terbiasa melaksanakan pendidikan secara daring banyak dari mereka yang mengeluhkan penerapan pendidikan dicoba secara daring sebab mereka merasa bosan serta kurang bergairah menajaki pendidikan. Sebab mereka terbiasa melaksanakan pendidikan tatap muka, Buat mendapatkan informasi lebih mendalam menimpa penerapan pendidikan daring penulis melalukan wawancara dengan 2 orang siswa-siswi ialah alif serta serli.(Observasi. 23 Februari 2022)

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran agama Islam pada masa pandemi Covid 19 dalam penerapan pendidikan daring lewat *Zoom meeting* terdapat sebagian siswa-siswi yang terkadang kurang menguasai modul yang di informasikan oleh guru, tetapi guru hendak menerangkan ulang modul pendidikan bila masih terdapat siswa-siswi yang belum menguasai pembelajaran Pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu orang tua siswa-siswi wajib mendampingi anaknya saat proses pendidikan berlangsung, perihal itu bertujuan supaya orang tua bisa menolong anaknya saat kesusahan dalam memahami pelajaran.

3. **Upaya guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya**

Perencanaan pendidikan berikutnya ialah membuat bahan ajar bagi guru untuk persiapan proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, (Ahmadi,2010: 159). Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, (Lestari, 2013: 2).

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2014: 17). Menurut Abdul Majid (2006: 170) Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan bermuatan materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut

pendapat ahli lainnya bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen dalam (Prastowo, 2014: 17) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membuat media pendidikan. Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Hasil observasi guru mempersiapkan serta membuat media pendidikan berbentuk video pendidikan yang di upload ke youtube. Video pendidikan terbuat bersumber pada modul yang hendak dipelajari, tetapi bila guru tidak membuat video pendidikan guru senantiasa hendak mencari video lain di *youtube* yang cocok dengan modul yang hendak diajarkan. Umumnya guru hendak mengirimkan link video pendidikan tersebut ketim *Whatsapp* wali murid 2 hari saat sebelum pendidikan dilaksanakan. Perihal itu dicoba supaya siswa-siswi bisa menekuni video tersebut saat sebelum pendidikan berlangsung. Bersumber pada wawancara dengan subjek riset guru pembelajaran agama Islam diperoleh informasi selaku berikut:

Dalam pendidikan daring ini saya membuat media pendidikan berbasis *online* sebab memanglah penerapan pendidikan dicoba secara online memakai *Zoom* jadi media pendidikan yang bunda buat juga berbasis online ialah video pendidikan yang bunda *upload* ke *youtube* bunda serta setelah itu saya bagikan linknya.

Pembuatan media pendidikan berbentuk video ini dicoba agar siswa- siswi lebih gampang menguasai modul pendidikan yang hendak di informasikan guru nantinya lewat *Zoom meeting*. Mempersiapkan bahan ajar, Perencanaan pendidikan berikutnya ialah mempersiapkan bahan ajar berbentuk video pendidikan yang sudah terbuat ataupun di unduh dari *youtube* serta mempersiapkan modul pelajaran yang hendak diajarkan kepada partisipan didik dengan membaca novel serta menekuni video yang telah dibagikan ke siswa- sswi, perihal itu dicoba supaya dikala proses pendidikan berlangsung guru bisa memahami seluruh modul pelajaran. dari hasil wawancara guru sudah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan saat sebelum proses pendidikan berlangsung.

Tata cara digunakan guru selaku sesuatu langkah buat mengantarkan modul pendidikan kepada siswa-siswi agar dalam penerapan pendidikan terhadap peserta didik bisa dengan gampang menguasai modul pendidikan. Memakai media pendidikan dalam pendidikan daring, Dari hasil observasi yang sudah penulis jalani nampak guru telah memakai media pendidikan berbentuk video pendidikan yang sudah terbuat ataupun di unduh dari *youtube* saat sebelum proses pendidikan berlangsung, video pendidikan yang digunakan dalam pendidikan senantiasa disesuaikan dengan modul

pendidikan. Walaupun pendidikan dicoba secara daring senantiasa diperlukan media pendidikan buat memudahkan pesertadidik menguasai modul yang di sampaikan.

Guru dalam melakukan pendidikan secara daring telah melakukan persiapan segala sesuatu dengan baik. Guru mempersiapkan fasilitas serta prasarana yang diperlukan dalam penerapan pendidikan daring tidak hanya itu sekolah pula sudah memfasilitasi guru buat melaksanakan pendidikan secara daring. Apalagi sekolah membagikan pelatihan tentang pemakaian media elektronik buat membekali guru dalam melakukan pendidikan daring.

Masa kini telah banyak berkembang di masyarakat penggunaan teknologi. Teknologi diawali dengan alat-alat sederhana yang dibuat oleh manusia pada jaman dahulu. Contohnya saja pada teknologi otomotif, mungkin roda saat ini dianggap oleh manusia hanya biasa saja, amun pada jaman dahulu teknologitersebut adalah teknologi paling inovatif, karena roda sangat membantu manusia untuk perjalanan. Namun jika dibandingkan dengan teknologi jaman sekarang, roda mungkin hanya tinggal sejarah. Dalam perkembangan teknologi setiap waktu manusia akan mengalami revolusi atau perubahan, produk teknologi yang dirasa canggih saat ini bisa jadi akan tertinggal dengan penemuan taknologi baru atau akan hanya mengubah menjadi yang baik tanpa mengubah konsep teknologi lama. Sedangkan pendapat dari Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Fatah Syukur, (2008:117).

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan teknologi Suatu rancangan atau desain melalui proses atau tahapan yang memiliki nilai tambah untuk menghasilkan suatu produk dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Teknologi bisa dikatakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kedalam product, proses, jasa dan struktur praktis. Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya

Dalam pendidikan daring pada masa pandemi Covid -19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya telah terlaksana dengan baik. Dalam pendidikan daring guru senantiasa membuat perencanaan pendidikan dengan membuat RPP daring dengan memandang internet serta berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang terbuat guru terdiri dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti serta penutup. Tidak hanya itu guru senantiasa mempersiapkan bahan ajar dengan menekuni kembali modul yang hendak diajarkan, perihal itu dicoba supaya guru bisa memahami modul pendidikan dengan sempurna. Tidak hanya modul pelajaran, guru pula mempersiapkan media berbentuk video pendidikan saat sebelum pendidikan daring berlangsung.

Perencanaan pendidikan ialah komponen sangat berarti dalam proses pendidikan, dengan terdapatnya perencanaan yang baik hingga proses pendidikan hendak jadi lebih terencana serta sistematis. Menurut Y. Dror (1975) Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk

pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu Negara. Berikutnya penerapan pendidikan daring dilaksanakan dengan memakai aplikasi *Zoom* serta *Whatsapp*. *Zoom* digunakan buat menarangkan modul pelajaran, sebaliknya *Whatsapp* digunakan buat berbicara dengan partisipan didik serta orang tua menimpa penerapan pendidikan daring, tidak hanya itu guru pula mengirimkan data menimpa pendidikan daring lewat *Whatsapp*. Berikutnya dalam penerapan pendidikan daring guru memakai media pendidikan berbentuk video pendidikan yang diupload serta dibagikan lewat *Whatsapp*, pemakaian media pendidikan ini bertujuan buat memudahkan partisipan didik dalam menguasai modul pendidikan yang di informasikan.

Berikutnya ketersediaan fasilitas serta prasarana dalam pendidikan daring di sekolah telah terpenuhi, baik dari segi guru ataupun partisipan didik. Sekolah sudah membagikan sarana berbentuk *Wifi*, kuota internet buat guru sehingga guru tidak menghasilkan duit pribadinya buat membeli paket tidak hanya itu novel paket serta sarana yang lain yang diperlukan oleh guru telah disediakan oleh sekolah. Tidak hanya itu guru serta siswa telah mempunyai media yang digunakan dalam pendidikan berbentuk Hp serta Laptop. Tetapi dari segi partisipan didik terkadang partisipan didik terkendala jaringan internet, sebab bila mati lampu jaringan di rumah mereka jadi tersendat. Pada penerapan pendidikan daring ini partisipan didik lebih suka memakai Hp sebab dikira lebih instan. Dalam penerapan pendidikan daring ketersediaan fasilitas serta prasarana ialah perihal utama buat mendukung keberhasilan penerapan pendidikan daring. Bagi Barnawi serta Arifin (2016: 40) fasilitas pembelajaran merupakan seluruh suatu berbentuk perlengkapan serta peralatan secara langsung, sebaliknya prasarana pembelajaran mencakup segala perlengkapan serta peralatan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tholib (2000: 97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku dll.

Hasil belajar siswa SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya tidak semua siswa siswi bisa menempuh pendidikan secara online serta hasil belajar siswa siswi tidak seluruh dapat tercapai karna berbagai macam hambatan seperti, hilangnya sinyal dikala mati lampu, handpone yang kurang mencukupi, motivasi belajar siswa siswi yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, ketertiban siswa siswi dalam belajar masih rendah, minimnya tutorial guru, sehingga pencapaian hasil belajar siswa siswi kurang optimal. Sebaliknya kekurangan pendidikan daring ialah tidak seluruh partisipan didik bisa dengan gampang menguasai modul pendidikan yang di informasikan oleh guru, sebab setiap partisipan mempunyai karakteristik yang berbeda terdapat terhadap pemahaman modul ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam pemahaman.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di SMA. Abdussalam Kabupaten

Kubu Raya bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik maka guru akan mudah menjelaskan dan peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tugas kurang efektif. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya kurang efektif di karenakan susah nya belajar lewat online, menghambat siswa-siswi untuk mengerti terutama proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Hambatan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya

Kendala yang dihadapi siswa-siswi di SMA. Abdussalm Kabupaten Kubu Raya diantaranya ialah kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring berbeda-beda diantaranya sebagai berikut, (1) jaringan internet tidak stabil, (2) tugas terlalu banyak, (3) sulit focus, (4) pulsa kuota terbatas, (5) aplikasi yang rumit, dan (6) lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu kendala pembelajaran agama Islam pada masa pandemi Covid 19 dalam penerapan pendidikan daring lewat *Zoom meeting* terdapat sebagian siswa-siswi yang terkadang kurang menguasai modul yang di informasikan oleh guru, tetapi guru hendak menerangkan ulang modul pendidikan bila masih terdapat siswa-siswi yang belum menguasai pembelajaran Pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu orang tua siswa-siswi wajib mendampingi anaknya saat proses pendidikan berlangsung, perihal itu bertujuan supaya orang tua bisa menolong anaknya saat kesusahan dalam memahami pelajaran.

3. Upaya guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya

Upaya menanggulangi masalah pembelajaran di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya disimpulkan bahwa dapat di atasi dengan suatu rancangan atau desain melalui proses atau tahapan yang memiliki nilai tambah untuk menghasilkan suatu produk dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Penggunaan teknologi sangat tepat dalam pembelajaran secara daring dan bisa dikatakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kedalam product, proses, jasa dan struktur praktis. Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut

4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Pandemi Covid 19 di SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya

Hasil belajar siswa SMA. Abdussalam Kabupaten Kubu Raya tidak semua siswa siswi bisa menempuh pendidikan secara online serta hasil belajar siswa siswi tidak seluruh dapat tercapai karna berbagai macam hambatan seperti, hilangnya sinyal dikala mati lampu, handpone yang kurang mencukupi, motivasi belajar siswa siswi yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, ketertiban siswa siswi dalam belajar masih rendah, minimnya tutorial guru, sehingga pencapaian hasil belajar siswa siswi kurang optimal. Sebaliknya kekurangan pendidikan daring ialah tidak seluruh partisipan didik

bisa dengan gampang menguasai modul pendidikan yang di informasikan oleh guru, sebab setiap partisipan mempunyai karakteristik yang berbeda terdapat terhadap pemahaman modul ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 2
- [2] Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), h. 117.
- [3] Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [4], 2009, *Manajemenn Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- [5], 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi: VI. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Daryanto, 1996, *Administratif Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka cipta
- [7] Dawam Raharjo, 1998. *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES
- [8] Husaini Usman, 2006, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- [9] Hadari Nawawi, 1993, *Administratif Pendidikan*, Jakarta: CV Masagung
- [10] Kompri, 2015, *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- [11] Mastuhu, 1997, *Kiai Tanpa Pondok Pesantren*, Bandung: Mizan
- [12] Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [13], 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [14] Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [15] Manullang, 2012, *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta: Gajah Mada Press
- [16] Nawawi, Hadari, dan Hadari, Martini, 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- [17], 1997, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- [18] Suharsimi Arikunto. 1998. *Organisasi dan Administratif Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: DEPDIBUD
- [19] Suryo Subroto, 1988, *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya
- [20] Siagian, sondang, 2004, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara
- [21] Winardi, 1993, *Asas -Asas Marketing*, Bandung: Mandar Maju
- [22] Zulfadrial, 2012, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma Pustaka

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKN